

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Du Pont System*

Du Pont dapat dikatakan sebagai sebuah penganalisisan berstruktur untuk semua laporan keuangan yang dijadikan sebagai pengukuran perihal keuangan perusahaan. (Putra, 2014), memberikan pernyataan bahwa *Du Pont* sendiri berguna untuk melakukan analisis rasio profitabilitas dan ROE pada sebuah entitas. (Putra, 2014), juga menambahkan bahwa *Du Pont* berperan mengulas laporan keuangan perusahaan serta menelaah bagaimana posisi keuangan pada periode tertentu melalui penggabungan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (atau biasa disebut neraca) yang menghasilkan rasio profitabilitas yang didalamnya terdapat *Return On Total Asset* dan *Return On Equity*.

Berlandaskan pengertian tentang Du Pont, terdapat dua tahap untuk menyelesaikan pendekatan Du Pont, yakni pertama ialah mencari nilai *Net Profit Margin* (NPM) kemudian dikali dengan *Total Asset Turnover* (TATO) sehingga dihasilkan nilai *Return on Total Asset* (ROA) (Putra, 2014).

$$ROA = \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Asset Turnover (TATO)}$$

Rumus 2.1 ROA

Atau

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.2 ROA

Kemudian tahap kedua ialah menemukan hasil kali dari ROA yang telah dilakukan dengan persamaan matematika diatas dengan dengan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) sehingga menghasilkan *Return On Equity* (ROE).

$$\text{ROE} = \text{Return on Total Assets} \times \text{Financial Leverage Multiplier} \quad \text{Rumus 2.3 ROE}$$

Atau

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \quad \text{Rumus 2.4 ROE}$$

2.2 Bank

1. Pengertian Bank

Secara umum, masyarakat lebih mengenal bank sebagai perusahaan atau entitas yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang keuangan dengan menyediakan pelayanan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penyimpanan atau peminjaman dana dalam bentuk uang maupun surat-surat berharga lainnya. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 yang diterbitkan pada 10 November 1998 tentang Perbankan, bank ialah lembaga resmi negara yang memobilisasi uang dari pihak-pihak dengan berbagai bentuk baik tunai maupun hutang piutang yang berguna untuk menimbulkan terjadinya peningkatan kualitas hidup lapisan masyarakat. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, ditarik sebuah konklusi yakni bank ialah entitas yang bergerak pada industri keuangan sehingga perusahaan perbankan otomatis mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keuangan. Kepercayaan dari masyarakat memicu pihak-pihak untuk mempercayakan dana atau modal yang mereka miliki untuk disimpan pada bank

tersebut dan bank juga mendapat pendaan dari dana atau modal yang dimiliki pihak tersebut.

2. Jenis Bank

Bank mampu dikategorikan berdasarkan fungsi bank tersebut, yakni diantaranya Bank Sentral, Bank Umum dan BPR (Risky, 2016).

- a. Dikutip dari UU RI Nomor 3 Tahun 2004 yang merupakan perubahan dari UU Nomor 23 tahun 2009 tentang Bank Indonesia, Bank Sentral ialah entitas yang berbadan hukum berwenang meluncurkan alat tukar atau alat pembayaran sah dari sebuah negara, membuat dan ikut berperan aktif dalam menjalankan peraturan keuangan (moneter), membuat pengaturan tentang kelancaran sistem pembayaran, membuat pengaturan dan membuat pengawasan kepada lembaga keuangan perbankan, serta berperan menjadi *Lender Of The Last Resort*.
- b. Terdapat bank yang menyediakan pelayanan atau bantuan terutama arus keluar masuk pembayaran bersifat konvensional maupun berprinsip syariah yang biasa dikenal dengan Bank Umum. Bank Umum itu sendiri dapat dikatakan sebagai bank yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari pihak-pihak yang melakukan penyimpanan berbentuk giro atau deposito dan menyediakan kredit jangka pendek sebagai bentuk produk perusahaan.
- c. Lain halnya dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR tidak melakukan kegiatan usaha dalam proses arus keluar masuk pembayaran namun BPR menyediakan layanan penyimpanan berjangka dalam bentuk deposito, tabungan, dan segala kegiatan yang disetarakan.

2.3 Penggabungan Usaha

Kompetisi yang terjadi dalam industri keuangan atau perbankan terutama yang terjadi dewasa ini di Indonesia semakin elusif. Fenomena ini terjadi karena semakin banyak beroperasinya bank-bank baik dalam ruang lingkup lokal, nasional, maupun mancanegara. Hal ini membuat manajemen dari masing-masing bank membuat keputusan dan kebijakan yang efisien dan efektif demi bertahan ditengah kompetisi usaha. Bank tidak boleh statis menghadapi persaingan dan perubahan-perubahan yang terus terjadi juga bersifat adaptif pada perkembangan ekonomi yang dapat berubah secara drastis dalam sekejap dan bergerak secara dinamis dari waktu-kewaktu. Jadi, bank itu sendiri harus memprioritaskan proses operasi yang berdaya guna dan tepat guna. Diharapkan bank-bank yang beroperasi didalam negeri menciptakan kebijakan-kebijakan sendiri yang tentunya tidak berlawanan dengan kebijakan bank sentral guna mempertahankan eksistensinya di industri keuangan ini atau untuk harapan yang lebih jauh ialah mampu melakukan ekspansi usaha. Memperluas daerah usaha juga mampu membuat bank terkait menjadi lebih dominan dan masif.

Perluasan usaha (ekspansi) mampu direalisasikan melalui dua upaya, yakni ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal mampu terealisasi apabila bank mengalami pertumbuhan dari penanaman modal (*capital budgeting*) normal diantara bagian-bagian pada departemen yang ada pada sebuah bank. Perluasan ini melingkupi penambahan kapabilitas pabrik, penambahan perangkat proses untuk memproduksi, atau penambahan bagian-bagian yang belum ada pada entitas agar operasional berjalan lebih efisien dan efektif. Di sisi lain, ekspansi

eksternal merupakan bagian dari sebuah kebijakan entitas yang direalisasikan dengan menginvestasikan sumber daya yang proporsional dengan sumber daya yang dimiliki entitas sebagai wujud dari upaya stimulasi dan pertumbuhan entitas dimana investasi tersebut bisa pada aktiva tetap berwujud nyata ataupun produk keuangan lainnya. Bentuk ekspansi eksternal juga bisa direalisasikan apabila bank melakukan penggabungan dengan bank lainnya.

Merger, konsolidasi, dan akuisisi merupakan bagian dari sebuah penggabungan usaha. Merger ialah situasi bergabungnya minimal dua entitas yang saling sepakat kemudian menggunakan nama dari salah satu entitas yang melakukan penggabungan tersebut. Lain halnya dengan konsolidasi, konsolidasi memiliki definisi yakni situasi bergabungnya minimal dua entitas yang saling sepakat kemudian menghasilkan nama baru entitas meninggalkan nama lama entitas yang melakukan penggabungan tersebut. Sedangkan Akuisisi dapat diartikan sebagai situasi bergabungnya minimal dua entitas yang saling sepakat kemudian salah satu entitas (pengakuisisi) memiliki hak dan wewenang untuk mengendalikan entitas yang diakuisi. *Merger and Acquisitions* dinilai baik dan paling efisien jika dilihat dari perkembangan perekonomian yang terjadi dikarenakan mampu mencapai konsep profitabilitas yakni akuisisi strategi guna membuat peningkatan sinergisme yang meminimalisir resiko dan akuisisi finansial guna memperoleh laba seperti yang telah ditargetkan perusahaan (Heykal & Wijayanti, 2015).

1. Pengertian Merger

Proses penggabungan minimal dua entitas kemudian menggunakan salah satu nama entitas yang bergabung sebagai pemenuhan persyaratan menjadi pimpinan maupun nama yang mewakili entitas-entitas yang melakukan penggabungan disebut dengan merger.

(Heykal & Wijayanti, 2015), berpendapat bahwa merger dilakukan guna menyerap sumber daya dari satu entitas dengan entitas lainnya. Apabila entitas A & B melakukan merger, hanya terdapat satu entitas yang akan bertahan. Dibeberapa kejadian nyata, nama dan kedudukan didepan hukum entitas yang berukuran superior akan cenderung mampu bertahan jika dibandingkan dengan entitas yang inferior sehingga kebanyakan kejadian mengakibatkan entitas inferior harus berhenti melakukan aktivitasnya.

2. Tahapan dalam Merger

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tahapan merger bank dengan merger perusahaan non bank. Yang membedakan diantara keduanya hanyalah dari pengurusan izin merger. Bank-bank yang ingin melakukan penggabungan wajib disetujui oleh Menteri Hukum bahkan dibutuhkan perizinan dari Bank Indonesia serta sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku (Harnowo, 2016).

Persyaratan dari sebuah penggabungan dalam berbentuk merger dan konsolidasi ialah :

- a. Adanya pakta dari para pemegang saham hasil dari rapat umum yang dilakukan;

- b. Total aktiva dari bank yang melakukan merger tidak melampaui total aktiva yang dimiliki Bank yang berada di Indonesia yakni berjumlah 20% (dua puluh persen) pada waktu dimana penggabungan tersebut terjadi;
- c. Ketentuan modal dari bank-bank yang melakukan penggabungan tidak boleh keluar dari rasio kecukupan modal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia;
- d. Tidak diperkenankan ditemukan catatan bahwa pernah melakukan perilaku nista terutama di dunia perbankan bagi para bakal anggota direksi dan dewan komisaris entitas yang melakukan merger;
- e. Apabila penggabungan terjadi diantara bank konvensional dan bank berprinsip syariah maka hal itu bisa terjadi jika hasil dari penggabungan ialah bank berprinsip syariah atau bank konvensional yang memiliki cabang berprinsip syariah.

3. Jenis – Jenis Merger

(Funashor & Yuniati, 2014) mengelompokkan jenis penggabungan yang terjadi, yakni seperti dibawah ini:

- a. Merger Horizontal, ialah penggabungan yang terjadi antar dua entitas atau lebih apabila penggabungan dilakukan oleh entitas yang memiliki persamaan jenis usaha. Atau dapat dikatakan kedua entitas tersebut menyediakan permintaan untuk jenis-jenis yang tidak berbeda. Contoh penggabungan yang dilakukan bank satu dengan bank lainnya.
- b. Merger Vertikal, ialah penggabungan yang terjadi diantara entitas yang berkaitan berdasarkan masukan dan keluaran dari entitas tersebut.

Contohnya adalah perusahaan penyedia kain dengan perusahaan penjual baju.

- c. *Congeneric Merger*, ialah penggabungan yang terjadi antara entitas yang satu dengan entitas lainnya pada perindustrian sejenis namun tidak menghasilkan keluaran sejenis. Contohnya adalah perusahaan yang mengemas air melakukan penggabungan dengan perusahaan membuat teh untuk dikemas.
- d. *Conglomerate Merger*, ialah penggabungan entitas yang satu dengan yang lainnya karena memiliki perbedaan bidang usaha. Contohnya ialah perusahaan perkapalan ber-merger dengan perusahaan rokok.

4. Manfaat Merger

Merger yang dilakukan oleh entitas-entitas terkait mengakibatkan berubahnya perilaku dari entitas hasil merger. Terdapat hal-hal yang memberikan manfaat dalam proses penggabungan ini (Adipratama, 2012) antara lain:

- a. Adanya kemungkinan untuk bertukar cadangan arus kas antara satu entitas dengan entitas lainnya yang ber-merger yang menyebabkan entitas baru mampu melakukan pengaturan rasio likuiditas secara adaptif.
- b. Permodalan pada entitas baru hasil merger meningkat sehingga entitas tersebut secara tidak langsung unggul untuk mampu *manage* beban-beban yang timbul karena penambahan proporsi atau perimbangan bisnis perusahaan sehingga tercipta kedayagunaan kedepannya.
- c. Bertambahnya *market power* untuk bersaing dengan para pesaing pada pasar.

2.4 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Nama lain dari Laporan Keuangan ialah *Financial Report* dan dapat dikatakan sebagai bagian yang esensial untuk sebuah organisasi yang beroperasi. Mulai dari organisasi berskala kecil hingga organisasi berskala besar memiliki laporan keuangan dimana laporan tersebut berisi posisi keuangan yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional.

Pendapat dari (Putra, 2014), “Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai embaran yang memberikan gambaran atas posisi entitas tersebut dan dijadikan dasar pengambilan keputusan atas hasil kerja operasional entitas”. Terdapat banyak embaran yang menggambarkan keadaan perusahaan terutama bagaimana kondisi keuangan saat ini, bagaimana hasil dari operasional yang dilakukan selama periode tertentu, dan kemungkinan yang akan terjadi ke depannya.

2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Dalam penelitiannya, Sofyan Syafri Harahap dengan judul ”Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”, memberikan pernyataan berikut: ”Laporan keuangan berdasarkan jenisnya dikelompokkan menjadi laporan keuangan utama dan pendukung, diantaranya daftar aset, utang, dan modal, pelaporan untung-ruginya perusahaan, pelaporan dari mana dana berasal dan alokasi pemakaian dana tersebut, pelaporan keluar masuknya kas, perhitungan pemakaian bahan-bahan untuk berproduksi, mutasi kenaikan dan penurunan laba dari tahun ke tahun, pelaporan berubahnya modal perusahaan, dan pelaporan berbagai proses operasional terutama yang berhubungan dengan keuangan” (Ernawati, 2012).

Dari penjabaran pada paragraf sebelumnya, mampu dibuat konklusi mengenai jenis laporan keuangan, antara lain:

- a. Neraca
 - b. Laporan Laba – Rugi
 - c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan
 - d. Catatan dan Laporan Lain Sebagai Penjelasan Bagi Laporan Keuangan
3. Manfaat Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat dari (Deddy, 2013), secara komunal, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan pemaparan yang berhubungan dengan kondisi keuangan sebuah entitas dan biasanya dipakai oleh pemegang kepentingan untuk mengambil berbagai putusan moneter dimana pemaparan ini ialah hasil dari prestasi *stewardship* pihak manajemen atau pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk menggunakan sumber daya yang ada pada entitas tersebut. Laporan keuangan itu sendiri memberikan pemaparan tentang berbagai embaran berikut:

- A. Aktiva
- B. Kewajiban
- C. Ekuitas
- D. Pendapatan dan Beban Termasuk Keuntungan
- E. Arus Kas

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi dikemudian hari, kemajuan perusahaan, dan kemampuan perusahaan berkembang. Kinerja keuangan biasanya digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan-keputusan penting, namun sebelumnya harus dilakukan yang namanya analisis rasio keuangan terhadap data keuangan perusahaan yang sebelumnya telah dicatat sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku (Eprilia & Siregar, 2020). Kinerja keuangan sendiri memiliki peran sentral untuk memberikan penilaian atas perubahan-perubahan faktor produksi moneter dalam upaya pengendalian dikemudian hari serta melakukan prediksi-prediksi produktivitas potensial yang berasal dari faktor produksi yang dimiliki (Meta, 2010).

Pihak-pihak penanggung jawab dari suatu entitas memiliki kepentingan terhadap laporan kinerja keuangan, tentunya dari hasil penganalisan, dikarenakan hal ini menjadi dasar untuk mengambil kebijakan-kebijakan sebagai landasan langkah-langkah moneter juga harus mempertimbangkan jumlah penduduk karena berpengaruh terhadap penerimaan pajak hiburan (Banjarnahor & Lubis, 2019) untuk tindakan selanjutnya. Perbandingan dapat dilakukan terhadap laporan keuangan dari waktu ke waktu yang telah terjadi dari tahun-tahun sebelumnya menggunakan skala-skala perbandingan sehingga mampu memberikan penjelasan mengenai pos-pos yang masih lemah untuk dilakukan perbaikan dan pos-pos unggul yang harus terus ditingkatkan.

2.6 Rasio Keuangan

Skala perbandingan (rasio) yang dipakai untuk melakukan penganalisisan atas kinerja keuangan perusahaan perbankan dari sebelum dan sesudah dilakukannya merger, ialah melalui analisis Du Pont, antara lain seperti dibawah ini:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Dapat dikatakan sebagai skala perbandingan untuk memberikan gambaran derajat surplus dari hasil operasional bank kemudian dibandingkan dengan kegiatan yang dapat dianggap sebagai pendapatan selama bank beroperasi dalam satu periode tertentu. Makin tinggi hasil yang ditunjukkan dari rasio ini, dapat dikatakan kinerja keuangan makin potensial, hal ini terlihat dan sangat ditentukan dari tingginya profit yang didapat pada periode tersebut. Apabila *Net Profit Margin* dibuat persamaannya, maka akan menjadi seperti ini:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100 \quad \text{Rumus 2.5 NPM}$$

2. *Financial Leverage Multiplier* (FLM)

Rasio Financial Leverage Multiplier lebih dikenal dengan nama rasio pengganda utang keuangan. Apabila *Financial Leverage Multiplier* dibuat persamaannya, maka akan menjadi seperti ini:

$$\text{FLM} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \quad \text{Rumus 2.6 FLM}$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets sendiri ialah skala perbandingan yang mampu memberikan pengukuran atas kapasitas pihak penanggung jawab entitas menghasilkan laba dan

manajerial efisiensi secara menyeluruh (Kasmir, 2008). Bank Indonesia mempunyai parameter tersendiri dalam menilai *Return on Assets* yakni berada pada kisaran 0,5%-1,25% yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No: 6/10/PBI/ 2004. Apabila *Return on Assets* dibuat persamaannya, maka akan menjadi seperti ini:

$$ROA = (\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}) \times 100\% \quad \text{Rumus 2.7 ROA}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

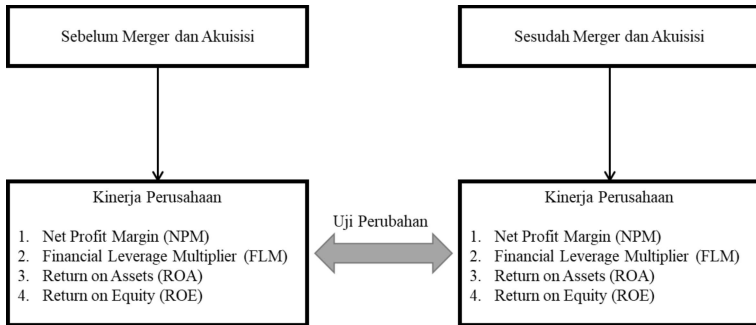
Return on Equity ialah skala perbandingan yang diciptakan dalam rangka mengukur kapabilitas pihak manajemen bank yang dilihat dari pengelolaan modal dalam upaya memperoleh pendapatan bersih (Kasmir, 2008). Apabila *Return on Equity* dibuat persamaannya, maka akan menjadi seperti ini:

$$ROE = (\text{Return on Total Assets} \times \text{Financial Leverage Multiplier}) \times 100\% \quad \text{Rumus 2.8 ROE}$$

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah penggambaran temporer atas fenomena atau indikasi atas topik yang dijadikan masalah pada penelitian. Kerangka pemikiran merupakan hasil dari penelaahan atas kajian materi dan penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian. Kerangka pemikiran menjadi tuntunan peneliti membangun dalih atas hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan berlandaskan atas logika pemikiran deduktif (khususnya metode kuantitatif) melalui pendekatan ilmiah yang menghasilkan asumsi-asumsi fundamen untuk meneliti.

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang dimaksud digambarkan dengan bagan dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari (Morina, 2018) berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015. Pengujian hipotesis dilakukan melalui penggunaan uji paired sampel T-Test. Peneliti menemukan hasil berikut bagi perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2015: (1) Current Ratio (CR) pada saat sebelum melakukan *Merger and Acquisitions* menghasilkan angka berbeda jika dibanding pada saat setelah *Merger and Acquisitions* terjadi, (2) Return On Assets (ROA) pada saat sebelum melakukan *Merger and Acquisitions* menghasilkan angka berbeda jika dibanding pada saat setelah *Merger and Acquisitions* terjadi, (3) Debt to Equity Ratio (DER) pada saat sebelum melakukan *Merger and Acquisitions* menghasilkan angka berbeda jika dibanding pada saat setelah *Merger and Acquisitions* terjadi.

Peneliti lain yakni (Gustina, 2017) meneliti mengenai Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Go Public Yang Terdaftar Di BEI terutama bagi perusahaan-perusahaan yang mengembangkan usaha melalui *Merger and Acquisitions* dari tahun 2011 sampai 2013. Data terhimpun dilakukan penganalisisannya menggunakan analisis statistik deskriptif, Data yang dikumpulkan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov Smirnov, serta statistic paired sample T-Test. Analisis tersebut memberikan hasil bahwa diperoleh hanya rasio keuangan return on equity yang memiliki nilai berbeda dan terlihat signifikan dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions*. CR, QR, dan NPM tidak mengalami perubahan atau tidak menghasilkan hasil yang berbeda dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Varana, Rusliati, Ekonomi, & Pasundan, 2018) tentang Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk, bermetode penganalisisan deskriptif komparatif berupa paired sample t-test. Objek penelitian pada penelitian ini ialah Laporan Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2008 sampai 2014. Jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini ialah CR, Total Asset Turnover, DER, ROE. Nilai CR, Total Asset Turnover, DER, ROE tidak berbeda dan terlihat signifikan dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions*.

Penelitian selanjutnya datang dari (Ningsih, 2017) mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Serta Penilaian Kondisi Kesehatan Bank periode tahun 2007 sampai 2015. Berdasarkan uji paired sample t-test pada PT. Bank OCBC NISP ditemukan beberapa rasio yang memberikan nilai berbeda dan beberapa rasio yang memberikan nilai sama. Rasio yang memberikan nilai berbeda antara lain KAP, ROA, dan LDR. Rasio lainnya yang memberikan nilai sama ialah CAR, NPM, dan BOPO baik dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Esterlina, Firdausi, Administrasi, & Brawijaya, 2017) mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi untuk tahun 2010-2012. Peneliti menggunakan paired sample t-test untuk melakukan pengujian hipotesis. Juga beberapa uji lainnya seperti Wilcoxon Sign Rank Test dan Manova. Ditemukan hasil berbeda ketika menggunakan alat uji yang berbeda. Peneliti bermaksud melakukan pengujian secara serentak seluruh *financial ratio* menggunakan uji manova, hasil menunjukkan tidak adanya perbedaan untuk periode 2010-2012. Namun apabila digunakan dua pengujian lainnya, maka ditemukan perbedaan signifikan untuk CR, Total Asset Turnover, Fix Asset Turnover, DER, NPM, ROA dan Earning Per Share untuk periode 2010-2012.

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger Dan Akuisisi ialah penelitian dari (Nafilah, 2019). Peneliti mengambil 21 perusahaan dari banyaknya perusahaan yang memberikan laporan telah melakukan *Merger and Acquisitions* kepada KPPU untuk periode 2012-2014

sebagai sampel dalam penelitian. Pengujian yang dilakukan oleh peneliti ialah Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, dan Uji Hipotesis. Secara khusus untuk membuktikan jawaban sementara yang telah dirumuskan, peneliti memilih uji Paired Sample T-Test, uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk rasio yang diuji secara terpisah, dan Uji Manova. Ditarik konklusi dari rangkaian uji yang telah dijalani yaitu tidak adanya nilai yang signifikan berbeda dari seluruh rasio yang diuji bersama-sama baik dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions*. Namun untuk uji hipotesis secara parsial dihasilkan beberapa rasio yang tidak memiliki perbedaan antara lain CR, DER, dan Debt To Asset Ratio dan beberapa rasio yang menurun seperti Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, NPM, ROE, ROA, dan Earning Per Share.

Menurut (Purnawati, 2016) mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali periode sebelum akuisisi 2002-2008 semester I dan sesudah akuisisi periode 2008 - 2014 semester II. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pengamatan atas laporan keuangan dari tahun 2002 sampai 2014. Penganalisisan data menggunakan Paired Sample T-Test. Didapatkan hasil bahwa Return On Asset, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan tidak memiliki hasil yang signifikan berbeda baik dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions*.

Berdasarkan penelitian dari (Fathun, 2015) mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada

tahun 2007 sampai 2011, analisis yang digunakan untuk menemukan hasil untuk jawaban sementara ialah Wilcoxon Signed Tes dan Manova. Penganalisisan dilakukan menggunakan tujuh *financial ratio* meliputi Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Earning Per Share, Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Debt. Ketujuh rasio tersebut tidak memiliki nilai yang signifikan berbeda baik dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions* namun nilai ROI, EPS, dan Debt mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil lain didapatkan oleh (Firdaus & Dara, 2020) yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013–2017. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling kemudian ditemukan hasil sebanyak 9 perusahaan. Jenis ini ialah penelitian kuantitatif. Peneliti juga melakukan pengujian berikut yakni uji normalitas, dan uji hipotesis berkategori uji non parametric Wilcoxon signed rank test dan uji paired sample t-test. Pengujian Wilcoxon signed rank test untuk pengujian CR, TATO, ROA, dan NPM, DER, paired sample t-test untuk DR untuk tahun pertama sampai tahun keempat sesudah *Merger and Acquisitions* diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) melebihi nilai $\alpha=0,05$ ($>0,05$). Current Ratio mengalami perbedaan yang Signifikan, Total Asset Turnover tidak berbeda pada 4 tahun sebelum dan sesudahnya, ROA serta NPM memperoleh hasil yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, DER dan

DR tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap keadaan yang cukup stabil.

(Doni & Septiawan, 2018) melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2011-2014. Teknik sampling yang dipakai ialah purposive sampling dan ditarik 33 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan 5 (lima) *financial ratio* diantaranya CR, ROA, ROE, DER, dan TATO. Penganalisisan melalui berbagai uji meliputi Altman Z-Score, Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan Paired Sample T-Test. Hasil dari segala pengujian yang dilakukan yakni baik perusahaan yang mengalami financial distress maupun tidak, tidak ada perubahan baik dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions*.

2.9 Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai prediksi sementara jawaban atas masalah yang telah dirumuskan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan (Funashor & Yuniati, 2014). Jawaban sementara sebelum dilakukan pengujian pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat perubahan *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

H2 : Terdapat perubahan *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

- H3 : Terdapat perubahan *Net Profit Margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.
- H4 : Terdapat perubahan *Financial Leverage Multiplier* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.